Open Access
http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO

Jurnal Kreatif Online (JKO)
Vol. 9, No. 1, pp. 158-164, March 2021
©2021 The Authors
ISSN 2354-614X

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course review Horay Terhadap* Hasil Belajar Fisika

The Effect of Cooperative Learning Model Type Course review Horay on Physics Learning Outcomes

Darmawati*, Kamaluddin, Muhammad Ali
Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tadulako, Palu, Indonesia

Abstrak Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palu. Jenis penelitian ini merupakan eksperimen kuasi dengan desain *non randomized pretest-posttest control group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palu. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan sampel penelitian adalah kelas VIII G sebagai kelompok eksperimen dan kelas VIII E sebagai kelompok kontrol. Instrumen hasil belajar fisika berupa tes pilihan ganda yang telah divalidasi oleh validator ahli. Tes hasil belajar fisika yang diperoleh menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest kelompok eksperimen yaitu 43,95 dan kelompok kontrol yaitu 42,05 sedangkan rata-rata skor posttest kelompok eksperimen yaitu 75,15 dan kelompok kontrol yaitu 62,65. Dari hasil uji-t diperoleh bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatife tipe *Course Review Horay (CRH)* terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Palu.

Kata Kunci Kooperatif, *Course*, *Review*, *Horay*, Fisika

Abstract This research was conducted with the aim of knowing the effect of the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model on the physics learning outcomes of class VIII students of MTs Negeri 1 Palu. This type of research was a quasi-experimental design with a non-randomized pretest-posttest control group. The population of this research was all students of class VIII MTs Negeri 1 Palu. The sampling technique used in this study was purposive sampling with the research sample being class VIII G as the experimental group and class VIII E as the control group. The instrument was a multiple choice test that has been validated by an expert validator. The physics learning result test obtained showed that the pretest average score of the experimental group was 43.95 and the control group was 42.05, while the posttest average score of the experimental group was 75.15 and the control group was 62.65. From the results of the t-test, it was found that there was an effect of student learning outcomes using the Course Review Horay (CRH) cooperative learning model on physics learning outcomes in class VIII students of MTs Negeri 1 Palu.

Keywords Cooperative, Course, Review, Horay, Physics

Corresponding Author*
E-mail: *dharmawati003@gmail.com*
Received 11 November 2020; Revised 28 November 2020; Accepted 23 December 2020; Available Online 31 March 2021
doi:

1. Pendahuluan

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting untuk menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut sebagian siswa, fisika

merupakan suatu mata pelajaran yang sukar dipahami dan kurang menarik sehingga banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran fisika. Faktor yang menyebabkan siswa mengangap pelajaran Fisika sulit untuk dipahami diantaranya dipengaruhi oleh cara penyampaian materi oleh guru (Arief et al., 2012; Samudra et al., 2014). Guru biasanya menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah. Siswa yang datang hanya sebagai pendengar ini mengakibatkan siswa yang berada dalam kelas menjadi pasif serta tidak dapat mengeluarkan gagasannya. Cara mengajar guru yang monoton dengan metode ini berakibat pada rendahnya minat belajar siswa (Abbas & Hidayat, 2018). Rendahnya minat belajar kemudian berpengaruh terhadap kesulitan belajar karena rendahnya pemahaman terhadap materi (Rusilowati, 2006). Namun, pada dasarnya setiap mata pelajaran sesulit apapun jika disajikan dengan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dan benar, bisa menjadikan pelajaran itu mudah dipahami dan diterima oleh peserta didik (Linda, 2014).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*. Dengan model pembelajaran *course review horay*, siswa akan lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan. Model ini disertai dengan game, ketika kelompok menjawab soal yang diberikan oleh guru dengan benar maka harus meneriakkan "*horay*" atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Secara tidak langsung, suasana kelas menjadi lebih akrab, lebih rileks dan menimbulkan rasa percaya diri kepada siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya (Wardiana, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fioni (2014) menyimpulkan bahwa adanya peningkatan pemahaman konsep di setiap pertemuan. Pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* lebih baik dari pemahaman konsep matematis siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) menyimpulkan bahwa model pembelajaran *course review horay (CRH)* berbantuan media benda konkrit berpengaruh terhadap hasil belajar IPA. Penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Tanjung (2014) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model pembelajaran *course review horay* membuktikan bahwa dapat meningkatkan pemahaman konsep maupun hasil belajar fisika siswa. Dari latar belakang di atas, peneliti akan mencoba menerapkan pembelajaran kooperatif tipe couse review horay untuk melihat pengaruh hasil belajar fisika terhadap siswa MTs Negeri 1 Palu. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, akan membuat siswa lebih aktif dan suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena disertai dengan *game*. Secara tidak langsung, suasana kelas menjadi lebih akrab, lebih rileks dan menimbulkan rasa percaya diri siswa untuk bekerja sama dengan teman kelompoknya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* terhadap hasil belajar fisika pada siswa kelas VIII MTs Negeri 1

Palu. Model pembelajaraan kooperatif telah banyak dilakukan di area kota Palu. Akan tetapi, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay* belum banyak diteliti terutama tentang bagaimana pengaruhnya dalam pembelajaran Fisika. Penelitian ini dapat berkontribusi dalam menyediakan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran ini terhadap hasil belajar Fisika siswa.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen kuasi *(quasi-experimental design)*. Penelitian ini menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *CRH* sedangkan pada kelas kontrol menerapkan pembelajaran langsung *(direct instruction)*. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design* dengan memilih kelas yg sama kondisinya (tingkat kecerdasan) (Sugiyono, 2010).

Tabel 1. Desain penelitian

Kelas	TesAwal	Perlakuan	TesAkhir
Kelas Eksperimen (KE)	O1	X	O2
Kelas Kontrol (KK)	O1	-	O2

Keterangan:
X : Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay*
- : Kelas Kontrol
O1 : Tes Awal (Pretest)
O2 : Tes Akhir (Posttest)

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas VIII di MTS Negeri 1 Palu tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas. Salah satu diantaranya dijadikan sebagai kelas eksperimen dan satu kelas lainnya dijadikan sebagai kelas kontrol. Kelas VIIIG sebagai kelas eksperimen, dan kelas VIIIE sebagai kelas kontrol. Jenis data dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif berupa analisis butir soal yang diperoleh dari tes hasil belajar dalam bentuk pilihan ganda dan data kualitatif berupa hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi siswa.

Tes hasil belajar digunakan untuk menilai perubahan hasil belajar siswa yang dijadikan sampel penelitian. Tes ini berbentuk pilihan ganda sebanyak 20 nomor dengan skor setiap nomor yaitu 1 dan skor maksimal 20. Tes hasil belajar ini dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu di awal *(pretest)* dan akhir *(posttest)*. Sedangkan lembar observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran di dalam kelas sudah tercapai atau tidak. Data yang diperoleh dari penelitian ini selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistik berupa uji normalitas (*chi kuadrat*), uji homogenitas (*fisher*), dan uji hipotesis (uji *t*-dua pihak).

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Instrumen perangkat pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupa Lembar Observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan tes hasil belajar yang telah divalidkan oleh validator ahli dan dinyatakan layak diterapkan pada penelitian ini.

Data hasil belajar

Hasil pretest siswa diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 43,95 dan kelas kontrol yaitu 42,05. Sedangkan hasil posttest untuk kelas eksperimen yaitu 75,15 dan kelas kontrol yaitu 62,65. Dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis data *pretest* hasil belajar fisika siswa

Uraian	Tes Awal *(pretest)*		Tes Akhir *(posttest)*	
	Eksperimen (VIIIG)	Kontrol (VIIIE)	Eksperimen (VIIIG)	Kontrol (VIIIE)
Sampel	34	35	34	35
Skor Terendah	15	15	45	35
Skor Tertinggi	70	70	100	90
Nilai Rata-rata	43,95	42,05	75,15	62,65

Uji normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari hasil tes berdistribusi normal atau tidak. Setelah dilakukan pengolahan data, diperoleh nilai $\chi^2 tabel$ 7,81, nilai χ^2_{hitung} untuk kelas eksperimen 6,57 dan χ^2_{hitung} kelas kontrol 2,22. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah data berasal dari variansi yang sama atau tidak. Untuk hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada nilai F_{tabel}. Dengan F_{hitung} yaitu 1,06 dan F_{tabel} yaitu 2,93. Berdasarkan kriteria penerimaan, kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variansi yang sama (homogen).

Uji hipotesis

Uji Hipotesis (Uji-*t*) digunakan untuk memastikan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji-*t* tersebut diperoleh dari data posttest. data hasil pengujian statistik dapat dilihat pada Tabel 3:

Tabel 3. Uji beda rata-rata (dua pihak) *posttest*

Kelas	Nilai Rata-rata	t_{hitung} postes	t_{tabel} (α = 0,05)	Keputusan
Eksperimen	75,15	3,36	2,00	H_1 diterima
Kontrol	62,65			

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, maka H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan akhir siswa pada kelas ekperimen dan kelas kontrol pada siswa kelas VIII di MTs N 1 Palu.

Pembahasan

Setelah diberi perlakuan dengan menerapkan model *course review horay* pada kelas eksperimen dan model pembelajaran langsung (*Direct Intruction*) pada kelas kontrol, kedua kelas tersebut memperoleh peningkatan hasil belajar dari keadaan awal. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil pemberian tes akhir yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pencapaian nilai rata – rata tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata – rata pada kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran pada kelas ekksperimen. Suasana belajar yang mendukung merupakan salah satu alternatif bagi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam proses belajar-mengajar guru terus berupaya menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan minat belajar siswa untuk ikut serta dalam kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang di inginkan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil belajar fisika siswa yang lebih memuaskan.

Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil observasi pada umumnya sudah terlaksana dengan baik, nilai rata-rata kelas yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata pada kelas kontrol. Hal ini menandakan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen. Walaupun demikian masih ada beberapa kekurangan dari fase yang ditemukan diakhir proses pembelajaran yaitu pada tahap evaluasi. Kelemahan tersebut diduga berdampak pada hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan klasikal minimum yaitu hanya 19 orang siswa yang tuntas dari 34 orang siswa atau berkisar antara 55,9 %. Hal ini dapat dilihat pada saat posttest masih ada beberapa soal yang dianggap sulit oleh siswa, Jumlah soal yang belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 7 nomor dengan nilai <73,5. Hal ini disebabkan beberapa siswa masih bergantung jawaban ketika latihan soal pada teman kelompoknya yang lebih pintar, sehingga pada saat tes akhir (*posttest)* masih banyak siswa yang kesulitan dalam menjawab soal. Hal inilah yang membuat ketuntasan klasikal masih rendah pada kelas eksperimen. Kemudian adapun kelemahan lainnya dari penggunaan metode *course review horay* ini yaitu alokasi waktu yang digunakan masih kurang karena lamanya waktu pada saat eksperimen sehingga proses pembelajarannya lebih lama dan waktu istirahat siswa menjadi lebih kurang. Sehingga

guru harus lebih mengontrol kegiatan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan pada kelas kontrol, guru lebih aktif memberikan pengetahuan, sementara siswa hanya menerima. Kebanyakan siswa akan merasa kurang percaya diri untuk bertanya ataupun mengemukakan pendapatnya. Apabila terus berlanjut maka cara berpikir siswa pun hanya terbatas pada apa yang guru sampaikan selama proses pembelajaran berlangsung. Suasana belajar yang seperti ini cenderung monoton sehingga siswa menjadi bosan, tidak termotivasi dalam belajar dan tidak dapat mngembangkan wawasannya di dalam kelas. Hal inilah yang menyebabkan hasil belajar siswa masih rendah pada kelas kontrol.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatife tipe *CRH* terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VIII di MTsN 1 Palu. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji statistik menggunakan Uji-t dua pihak diproleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 3,36 > 2,00 pada taraf signifikan α = 0,05 dan derajat kebebasan, dk = 67 sehingga hipotesis H_1 diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama melakukan proses pembelajaran, maka penulis dapat menyarankan dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *course review horay*, masih ada beberapa siswa yang bergantung jawaban pada teman kelompoknya, sehingga guru harus lebih mengawasi aktifitas siswa agar siswa bekerja sama dengan baik terutama saat mengerjakan latihan-latihan soal. Menggunakan model pembelajaran *CRH* memerlukan waktu yang cukup pada setiap fasenya, sehingga alokasi waktu lebih diperhatikan dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan RPP. Untuk peneliti selanjutnya, jika ingin menggunakan model pembelajaran *course review horay,* disarankan untuk lebih memperhatikan rencana pelaksanaan pembelajaran agar terlaksana dengan baik terutama pada materi-materi tertentu yang memerlukan waktu cukup lama untuk diajarkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, & Hidayat, M. Y. (2018). Faktor-faktor Kesulitan Belajar Fisika Pada Peserta Didik Kelas IPA Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Fisika, 6(1), 45-49.

Arief, M. K., Handayani, L., & Dwijananti, P. (2012). Identifikasi Kesulitan Belajar Fisika Pada Siswa RSBI: Studi Kasus di RSMABI Se Kota Semarang. Unnes Physics Education Journal, 1(2), 5-10.

Fioni. (2014). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sungayang". Skripsi. Padang. Universitas Bung Hatta.

Linda, E. N. (2014). Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Course Review Horay* pada Materi Listrik Dinamis kelas X.B SMA Ferdy Ferry Putra Jambi. Skripsi. Universitas Jambi.

Ritonga, L. S, & Tanjung, R. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Hasil Belajar Pada Materi Suhu Dan Kalor Kelas X MAN KISARAN T.P 2013/2014. *Jurnal Inpafi* 2(4), 65-70.

Rusilowati A. (2006). Profil Kesulitan Belajar Fisika Pokok Bahasan Kelistrikan Siswa SMA di Kota Semarang. *Jurnal Pend. Fisika Indonesia, 4*(2), 100-106.

Samudra, G. B., Suastra, I. W., & Suma, K. (2014). Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Siswa SMA di Kota Singaraja dalam Mempelajari Fisika, *e- Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA, 4*, 1-7.

Sugiono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung, Indonesia: PT.Alfabeta.

Utami, P. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay (CRH)* Berbantuan Media Benda Konkrit Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal PDSG Universitas Pendidikan Ganesha,.4*,(1), 23-40.

Wardiana, L, A. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar Pkn Materi Keputusan Bersama Siswa Kelas V Sdn Gugus Bima Semarang, Skripsi. Semarang. Universitas Negeri Semarang.